

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengajukan hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar peserta didik.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis experiment semua (*quasi experiment*). Metode kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan perlakuan model kooperatif tipe *paired story telling* berbantuan aplikasi dora terhadap keterampilan menyimak dongeng peserta didik kelas IV SDN 042 Gambir Bandung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Desain Penelitian

Kurniawan (2018, hlm. 101) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan untuk merencanakan dan melakukan penelitian, membantu penelitian mengumpulkan dan menganalisis data atau memperoleh bukti empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemahaman lain dapat dipahami bahwa desain penelitian ialah gambaran peneliti yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2017, hlm. 79). Dua kelompok akan diberikan *pretest* kemudian

perlakuan, dan *posttest*. Desain *nonequivalent control group design* dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Desain penelitian *Nonequivalent Control Grup Design*

Kelompok	pretest	Perlakuan	posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
kontrol	O ₃		O ₄

Sumber : Sugiyono (2017, hlm. 97)

Keterangan:

O₁ : Nilai pretes pada kelas eksperimen.

O₂ : Nilai postes pada kelas eksperimen.

O₃ : Nilai pretes pada kelas kontrol.

O₄ : Nilai postes pada kelas kontrol.

X : Perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *time token* berbantuan media *pop up book*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah orang disuatu tempat atau daerah tertentu. Populasi dalam penelitian bisa disebut kumpulan orang yang berada di suatu lingkungan untuk diteliti. Sugiyono (2014, hlm. 119) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Swarjana (2022, hlm. 5) menjelaskan bahwa populasi adalah semua orang, kasus atau objek, di mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN 042 Gambir peserta didik kelas IVA, IVB, dan IVC dengan jumlah 92 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagai dari populasi (sebagai wakil populasi yang diteliti) Arkunto (dalam riduwan 2012:56). Sampel penelitian adalah sebagai dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2018:81) sempel merupakan bagian besar dari jumlah dan karekteristik yang memiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan maka peneliti menggunakan metode sampling simple purposive sampling yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 85) yang menyatakan bahwa purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka pada penelitian ini, digunakan dua kelas yaitu kelas IVB yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan penerapan gamifikasi pada model pembelajaran kooperatif tipe paired story telling dan kelas IVC yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Pertimbangan yang diambil pada penggunaan kedua kelas ini karena kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama yaitu masih banyaknya peserta didik yang belum memenuhi KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas IV	Peserta didik
IVB	29
IVC	29
Jumlah	58

Sumber : data peserta didik di SDN 042 Gambir

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:219) Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuh utama dari penelitian adalah mendaatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar (Sugiyono, 2018:224). Penelitian ini menggunakan pretes sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara peserta didik dan postes sebagai tes akhir

untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan keterampilan menyimak peserta didik pada materi bahasa Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *paired story telling*.

a. Tes

Tes merupakan suatu teknik pengumpulan data yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau rangkaian tugas yang harus dikerjakan atau jawab oleh responden. Tes biasanya digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam suatu pembelajaran yang dilihat melalui skor. Menurut Sudijono dalam Aisyah & Sari (2021, hlm. 46) dijelaskan bahwa tes adalah suatu metode pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau rangkaian tugas yang harus diselesaikan atau dijawab oleh responden sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat diperoleh suatu nilai indikasi perilaku atau prestasi seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh responden. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk soal tertulis berupa pilihan ganda yang diadakan pada waktu yang telah ditentukan yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes tersebut dinamakan tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*).

b. Non Tes

Non tes merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap seseorang melalui pengamatan secara sistematis. Berbeda dengan teknik pengumpulan data secara tes, teknik pengumpulan data secara non tes secara sederhana diartikan sebagai proses pengumpulan data yang tidak melibatkan pertanyaan, rangkaian tugas, atau pernyataan yang dikerjakan oleh target penelitian selama penelitian dilaksanakan. Kurniawan (2018, hlm. 159) menjelaskan bahwa teknis pengumpulan data secara non tes merupakan suatu instrument penilaian yang biasanya digunakan agar dapat diperoleh data mengenai keadaan seseorang tanpa adanya sebuah pertanyaan yang harus dijawab oleh target penelitian ataupun mengadakan sebuah tes untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data melalui teknis non tes ini antara lain terdiri dari observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti diteliti Sugiyono (2022:203). Observasi merupakan kegiatan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di suatu objek penelitian. Menurut Winarni (2018, hlm. 80) menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pendidik dan peserta didik ketika pembelajaran. Observasi aktivitas pendidik dilakukan dengan mengamati kesesuaian perlakuan dengan tahapan model yang digunakan. Sedangkan observasi aktivitas peserta didik dilakukan dengan mengamati sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini lembar observasi yang akan digunakan akan dibagi menjadi dua, yaitu untuk peserta didik dan pendidik, sebagai berikut :

a) Observasi Peserta didik

Kisi-kisi pedoman observasi yang akan digunakan observasi peserta didik dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Observasi Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Respon Peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	Peserta didik menjawab salam, berdoa bersama, dan mengucapkan rasa syukur Peserta didik menyahut ketika dipanggil (absen) Peserta didik menjawab saat diberikan pertanyaan dengan respon yang baik Peserta didik memperhatikan dan merespon apa yang dilakukan pendidik	4
2.	Keaktifan peserta didik untuk bertanya pada saat kegiatan pembelajaran	Peserta didik sangat aktif (mengajukan lebih dari 4 pertanyaan selama pembelajaran) Peserta didik cukup aktif (mengajukan 3-2 pertanyaan selama pembelajaran) Peserta didik kurang aktif (mengajukan 1 pertanyaan selama pembelajaran) Peserta didik tidak aktif (tidak mengajukan pertanyaan selama pembelajaran)	4
3.	Motivasi peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran	Peserta didik sangat antusias (tidak mengobral dan fokus memperhatikan) Peserta didik cukup antusias (tidak mengobral namun kurang memperhatikan)	4

		Peserta didik kurang antusias (mulai mengobrol dan kurang fokus memperhatikan)	
		Peserta didik tidak antusias (mengobrol dan tidak memperhatikan pembelajaran)	
4.	Perhatian peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi dora	Peserta didik fokus memperhatikan media yang ditayangkan (tidak mengobrol)	4
		Peserta didik cukup fokus memperhatikan media yang ditayangkan (mulai mengobrol namun tidak bermain dengan temannya)	
		Peserta didik kurang fokus memperhatikan media yang ditayangkan (mulai mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya)	
		Peserta didik tidak fokus memperhatikan media yang ditayangkan	
5.	Respon yang diberikan peserta didik selama proses pembelajaran	Peserta didik memberikan respon yang sangat baik (menjawab saat diberikan pertanyaan dan memberikan taggapan)	4
		Peserta didik memberikan respon yang cukup baik (menjawab saat diberikan pertanyaan namun kurang dapat memberikan taggapan)	
		Peserta didik memberikan respon yang kurang baik (bingung saat menjawab pertanyaan yang diberikan dan tidak memberikan taggapan)	
		Peserta didik tidak memberikan respon yang baik (tidak menjawab pertanyaan dan tidak memberikan taggapan)	

b) Observasi Pendidik

Kisi-kisi pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi aktivitas pendidik selama menerapkan pembelajaran dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Observasi Pendidik

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Pembuka	Membuka pembelajaran dan menarik perhatian peserta didik	1,2	2
		Memberikan apresiasi	3,4	2
2	Kegiatan awal	Kesuasian dan kejelasan dalam menyampaikan bahan ajar	5,6	2
		Wawasan pendidik	7	1
3	Kegiatan inti	Menjalankan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan RPP	8,9,10,11	4

4	Evaluasi dan penutupan	Mengevaluasi pembelajaran	12,13	2
		Menutup kegiatan pembelajaran	14,15	2

2) Dokumentasi

Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan faktor masalah. Winarni (2018, hlm. 86) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah langkah pengumpulan data-data yang telah ada. Lebih jelas lagi, Arikuntoro (2014, hlm. 274) menjelaskan bahwa metode dokumentasi yaitu merupakan metode yang digunakan agar dapat menemukan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, majalah, agenda, lengger, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasinya berupa foto-foto aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (tim penyusun, 2019, hlm. 29). Dalam menjalankan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian adalah nafas dari penelitian. Menurut Sappaile dalam (Ovan & Saputra, 2020) instrument merupakan alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variable yang ingin diteliti dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan.

Arikunto (2013, hlm. 23) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Selain itu, Ambarwati & Sumartik (2022, hlm. 235) mendefinisikan instrument penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan menguji hipotesis atau memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah tes yang diukur melalui instrumen penilaian keterampilan menyimak. Kisi-kisi dan pedoman instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Penilian Keterampilan Menyimak Peserta Didik

Aspek	Indicator	Kriteria	Skor	Kategori
1. Mampu mengingat isi cerita	Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak	<p>a. Peserta didik dapat menjelaskan isi cerita yang telah disimaknya dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.</p> <p>b. Peserta didik dapat memahami cerita yang telah di lihat, maka peserta didik menceritakan kembali isi cerita.</p> <p>c. Peserta didik mampu mengingat dan bisa menjelaskan isi cerita yang disimak.</p>	4 3 3	Sangat Baik Baik Baik
		<p>d. Peserta didik tidak mampu menceritakan inti cerita secara detail dan tidak lancar dalam pengucapan kata dan kalimat.</p> <p>e. Peserta didik tidak mampu menceritakan inti dari cerita dengan kalimat yang baik dan benar.</p>	1 2	Kurang cukup
2. Kemampuan Menyimak	Mampu memahami makna atau isi cerita yang disimak	<p>a. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang sudah di berikan sesuai dengan alur ceritanya.</p> <p>b. Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang sudah di berikan sesuai dengan alur cerita.</p> <p>c. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang benar berdasarkan cerita dan alur cerita yang sudah diberikan.</p>	3 2 4	Baik Cukup Sangat Baik

3. Memahami Lebih Banyak Cerita	Mampu memahami wawasan atau pengetahuan	a. Peserta didik mampu menjawab seluruh soal yang diajukan dengan baik dan lengkap sesuai cerita yang telah disimak.	3	Baik
		b. Peserta didik dapat menjawab 5-7 soal yang diajukan dengan benar sesuai cerita yang disimak.	4	Sangat Baik
		c. Peserta didik tidak dapat menjawab 3-4 soal yang diajukan sesuai cerita yang telah disimak.	2	Cukup
4. Amanat cerita	Mampu mengambil pesan atau hikmat dari cerita yang disimak.	a. Peserta didik dapat menentukan makna/amanat apa saja yang dapat diteladani dengan menggunakan bahasa yang jelas sesuai dengan cerita yang telah disimak.	4	Sangat Baik
		b. Peserta didik dapat menentukan makna/amanat apa saja yang dapat diteladani dengan jelas namun tidak berurutan sesuai dengan cerita yang telah disimaknya.	3	Baik
		c. Peserta didik hanya dapat menemukan 1 makna/amanat yang dapat diteladani dari cerita yang telah disimaknya.	2	Cukup
		d. Peserta didik tidak dapat menentukan makna/amanat apa saja yang dapat diteladani dari cerita yang telah disimaknya.	1	Kurang

Tabel 3. 6 Pedoman Penilian Keterampilan Menyimak

No	Aspek penilaian	Indicator	Bobot	Sekor			
				1	2	3	4
1.	Mampu mengingat isi cerita	Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak.	4				
2.	Kemampuan menyimak	Mampu memahami makna atau isi cerita yang disimak.	4				
3.	Memahami lebih banyak cerita	Mampu menambah wawasan atau pengetahuan.	4				
4.	Amanat cerita	Mampu mengambil pesan atau hikmat cerita yang disimak.	4				

E. Uji Validitas Konstruk Instrumen Penelitian

Validitas konstruk adalah salah satu jenis validitas internal rasional yang menunjukkan sejauh mana instrument mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Kusumastuti, Khoiron, dan Achmadi (2020, hlm. 84) menjelaskan bahwa validitas konstruk adalah bukti yang didasarkan pada pola respons, yaitu seberapa baik hasil pengukuran dapat ditafsirkan sesuai dengan definisi yang digunakan. Definisi atau ide yang diukur membentuk teori yang digunakan. Sejalan dengan pendapat Sugiono, Noerdjanah, dan Wahyu (2020, hlm. 56) mengatakan bahwa validitas konstruk adalah sebuah pengukuran seberapa baik alat ukur menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori. Adapun menurut Ihsan (2015, hlm. 173) mendefinisikan validitas konstruk sebagai gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori yang proses pengujinya mencakup menghubungkan alat ukur itu dengan alat ukur lain yang memiliki konsep yang sama dengan alat ukur lain yang secara teoritis memiliki keterkaitan. Sedangkan Sahir (2021, hlm. 31) mengatakan bahwa uji validitas konstruk merupakan uji validitas yang menilai sejauh mana pertanyaan dapat mengukur definisi konseptual yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum peneliti melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas konstruk karena penelitian ini menggunakan perintah kerja untuk melakukan kegiatan berbicara.

Sebelum tes diberikan kepada objek penelitian (peserta didik), instrument tes dikonsultasikan terlebih dahulu kepada para ahli (*expert judgement*). Peneliti melakukan expert judgement kepada Bapak Drs.Maman, M.Ag., bapak Arifin Ahmad, S.Pd., M.Pd. bapak Sunata, S.Pd., M.Pd. ibu Siti Maryam Rohimah, S.Pd., M.Pd. dan ibu Yuni Indriyani, S.Pd., M.Pd. untuk mengukur valid tidaknya instrument penelitian yang peneliti buat. Instrument yang valid merupakan instrument yang dapat digunakan untuk memperoleh (mengukur) data yang valid. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020, hlm. 75) mengatakan bahwa instrument yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah awal untuk melihat dan membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Menurut Sugiyono, (2018:147) dalam penelitian kuantitatif , teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sedangkan Abdullah dkk (2022, hlm. 87) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana gambaran umum proses pembelajaran keterampilan menyimak dongeng peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora berbasis dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan observasi selama pembelajaran di kelas dan dianalisis secara deskriptif.
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu Apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak dongeng anatra peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora dengan

peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah dengan menggunakan teknik analisis data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang kemudian hasil tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan statistic secara manual atau dengan *software IBM SPSS Statistics 25*. Sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* sudah benar. Berikut Langkah-langkah uji normalitas menggunakan software IBMSPSSstatistics menurut Santoso (dalam rahmawati, 2018,hlm 32). Selain itu, Nuryadi dkk (2017, hlm. 80) mengungkapkan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Maka dari itu, dalam hal ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan menggunakan uji chi kuadrat. Langkah-langkah melakukan uji normalitas secara manual adalah sebagai berikut:

1) Membuat data frekuensi:

a) Mencari rentan (R) = Nilai terbesar-Nilai terkecil

b) Menghitung banyak kelas (BK)= $1+(3,3) \log n$

c) Menghitung panjang kelas (P) = $\frac{R}{BK}$

2) Menentukan rata-rata dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \sum \frac{f_i x_i}{f_i}$$

Ketentuan:

x_i = nilai tentang data ke-*i*

f_i = frekuensi data ke-*i*

3) Menentukan simpang baku dengan rumusan:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Ketentuan:

n = jumlah responden

f = frekuensi

x_i = nilai tengah

4) Menghitung chi kuadrat dengan rumus:

$$X_2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_i}$$

5) Menentukan derajat kebebasan

$$Db = k - 3$$

Ketentuan:

Dp = Derajat kebebasan

k = jumlah variable

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk mempermudah perhitungan dan mengambil keputusan. Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 Santoso (2013, hlm. 32), yaitu :

- a) Buka SPSS.
- b) Imput data ke dalam SPSS.
- c) Klik *Analyze > Descriptive Statistics > Explore.*
- d) Masukkan variable ke dalam kolom *dependen list.*
- e) Klik *plots > Checklist normality plot whit list.*
- f) Klik *Continue > klik OK.*

Keputusan uji normalitas:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Nuryadi dkk (2017, hlm. 90) menjelaskan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji ini untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak (Usmadi, 2020, hlm. 51). Penggunaan uji ini berkaitan dengan uji statistik parametrik, seperti uji komparatif dan uji independen sampel t test. Terdapat beberapa macam uji yang dapat digunakan untuk melakukan uji homogenitas yaitu uji bartlet dan uji perbandingan varians. Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan rumus Fisher (F).

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (varians homogen).
- b) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (varians tidak homogen).

Uji homogenitas data menggunakan statistic SPSS versi 26 dengan dasar pengambilan keputusan bias dilakukan menggunakan nilai signifikat menurut Santoso (2013, hlm. 33).

- a) Buka SPSS.
- b) Input data ke dalam SPSS.
- c) Klik *Analyze > Descriptive Statistic > Explore*.
- d) Masukan variable ke dalam kolam *dependen* list.
- e) Klik *plots > Ceklist Normality Plot with test > pada spread vs lever with levene test > ceklist Power estimation*.
- f) Klik Continue > klik OK.

Kriteria uji homogenitas:

- a) Jika nilai signifikant $> 0,05$ maka data homogen.
- b) Jika nilai signifikant $< 0,05$ maka data tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji terakhir yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah uji hipotesis. Menurut Sugiono (2017, hlm. 209) uji perbedaan rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai rata-rata nilai yang berbeda. Uji hipotesis dilakukan untuk menemukan jawaban akhir penelitian dengan menggunakan metode yang tepat (Sahir 2021, hlm. 28). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis (t-test) untuk menentukan apakah ada perbedaan antara nilai rata-rata keterampilan berbicara kelas eksperimen setelah menggunakan model kooperatif tipe *time token* berbantuan media *pop up book* dengan keterampilan berbicara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini data berdistribusi normal dan homogen maka uji yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah uji *parametric* berupa uji t, rumus untuk mencari simpangan baku gabungan antara lain:

$$\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Selanjutnya, menghitung dengan rumus uji t-test menurut (Sudjana, 2011, hlm. 279):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

keterangan:

S^2 = varians gabungan

S_1 = varians kelas eksperimen

S_2 = varians kelas kontrol

N_1 = banyaknya data kelas eksperimen

N_2 = banyaknya data kelas kontrol

T = perbedaan dua rata-rata

\bar{x}_1 = rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kelas control

Berikut langkah-langkah perhitungan uji hipotesis menggunakan IBM SPSS Statistic 25 menurut (Santoso, 2017, hlm. 265):

- a) Buka file.
- b) Klik menu *Analyze Compare Means Independent Sample T-test*.
- c) Masukan *Test Variable*.
- d) Masukan *Grouping Variable*.
- e) Klik *Define Group*, masukan kelompok kelas eksperimen dengan kontrol.
- f) Tekan *Continue*.
- g) Klik *Ok*.

Keputusan uji hipotesis:

- 1) Jika nilai sig. (2-tail) $> 0,05$, berarti H_0 diterima, H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai sig. (2-tail) $< 0,05$, berarti H_0 ditolak, H_1 diterima.
3. Untuk mendeskripsi peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada peserta didik yang menggunakan model *Paires Story Telling* berbantuan media aplikasi dora berbasis dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvesional yaitu menggunakan uji N-Gain Ternormalisasi. Berikut rumus menghitung uji N-Gain Ternormalisasi menurut Archambault (dalam Situmorang, Muhibbuddin, dan Khairil, 2015, hlm. 88):

$$N - Gain = \frac{\text{Sekor Postes} - \text{Sekor Pretes}}{\text{sekor Maks} - \text{Skor Pretes}} \times 100$$

Tabel 3. 5 Kriteria Gain Ternormalisasi

Percentase	Klasifikasi
n-gain >70	Tinggi
30 ≤ N-gain ≤ 70	Sedang
N-gain < 30	Rendah

Sumber: Archambault (Situmorang, Muhibddin, dan khairil, 2015, hlm. 88)

4. Untuk mendeskripsi pengaruh model kooperatif tipe *Paired Story Telling* berbantuan media aplikasi dora terhadap keterampialn menyimak dongeng peserta didik dengan menggunakan uji *effect size*. Berikut rumus uji *effect size* menurut (Darmayanti, Margiati, dan Halidjah, 2013, hlm. 10):

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

Keterangan:

ES = nilai effect size

\bar{Y}_e = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelompok kontrol

S_c = simpang baku klas

Tabel 3. 6 Indeks Effect Size

Effect size	Kriteria
ES < 0,2	Rendah
0,2 < ES < 0,8	Sedang
ES > 0,8	Tinggi

Sumber: Darmayati, Margiati, dan Halidjah (2013, hlm. 10)

G. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 042 Gambir, dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian ke bagian terkait di FKIP Universitas Pasundan.
- Mengajukan surat izin penelitian ke Kesbangpol Kota Bandung.
- Selanjutnya menyerahkan surat izin kesbangpol Kota Bandung, selanjutnya menyerahkan surat izin ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.

- d. Setelah itu perizinan dari Dinas Pendidikan diberikan ke sekolah mitra terkait yang akan dilakukan penelitian.
- e. Lalu mengajukan surat permohonan izin penelitian dari sekolah dasar terkait dan berdiskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- f. Melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk hal-hal yang berkenaan dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik, bahan ajar, media ajar, instrument penilaian berupa pretes dan posttest, absensi kehadiran peserta didik, lembar penilaian dan observasi.
- b. Pada awal pembelajaran kedua kelas diberikan soal prerest kepada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Lalu di beriksn perlakuan sesui masing-masing kelas. Setelah itu, pada akhir pembelajaran diberikan soal posttest.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe paired story telling berbantuan media aplikasi dora pada kelas eksperimen. Sedangkan kelas contor diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.
- d. Memberikan tes akhir berupa soal posttest kepada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Memberikan skor dari hasil jadwal peserta didik dan mengolah data.
- e. Melaksanakan pengamatan pada sekolah untuk menambah data penelitian dengan cara observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik melakukan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Setelah data diperoleh, data diuji dan di analisis menggunakan teknik pengolahan data yang sesui.
- b. Kemudian penarikan kesimpulan.
- c. Tahap terakhir tahap yang paling penting dalam proses pelaksanaan penelitian yaitu tahap menulis laporan penelitian.